

STRATEGI PEMANFAATAN ASET TETAP DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Sutris Zuzairin Milala
NPP.30.0147

Asdaf. Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Keuangan Publik
sutrissembiring919@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Restu Widyo Sasongko, S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) :The Regional Revenue and Assets Financial Management Agency becomes an agency that plays a role in helping to improve the performance of local governments in maximizing the management of regional assets in Humbang Hasundutan Regency to support local revenue in Humbang Hasundutan Regency. This study aims to determine the utilization of fixed assets in increasing local original income in Humbang Hasundutan Regency. **Purpose** :This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of documentation and direct interviews with related parties. **Method** : This Studi used is by descriptive method.this research uses Siregar theory and in carrying out strategies SWOT analysis is carried out Based on the research conducted, this study describes systematically the facts, situations and activities of the object under study. **Result** It was found that the management of fixed assets of the Humbang Hasundutan district government has not run well, it can be seen from the data on asset utilization obtained that its implementation is still unclear in supporting Regional Original Revenue. **Conclusion** This is evidenced by the factors involved in the utilization of fixed assets are still not optimal both from human resources and less optimal management of asset functions so that a suitable strategy in overcoming these inhibiting factors can be used in the utilization of fixed assets is the SO strategy so that the utilization of these assets can increase Regional Original Income. **Keywords**: Strategy, Fixed Assets, Asset Utilization, Local Revenue.

ABSTRAK

Permasalahan / Latarbelakang (GAP) : Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah menjadi unit kerja yang berperan dalam membantu meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam memaksimalkan pengelolaan aset daerah Kabupaten Humbang Hasundutan guna menunjang pendapatan asli daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan. **Tujuan** :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aset tetap dalam peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan. **Metode** :Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Metode analisis yang

digunakan adalah dengan metode deskriptif. penelitian ini menggunakan teori Siregar dan dalam melakukan strategi dilakukan analisis SWOT

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggambarkan secara sistematis mengenai fakta, situasi dan aktivitas dari objek yang diteliti. **Hasil/ Temuan** : Diperoleh hasil bahwa pengelolaan aset tetap pemerintah kabupaten Humbang Hasundutan belum berjalan dengan baik dapat terlihat dari data pemanfaatan aset yang didapat masih belum jelas pelaksanaannya dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah. **Kesimpulan** : Hal ini dibuktikan dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemanfaatan aset tetap masih belum optimal baik dari sumber daya manusia dan kurang optimalnya pengelolaan fungsi aset sehingga strategi yang cocok dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dapat digunakan dalam pemanfaatan aset tetap tersebut adalah strategi SO sehingga pemanfaatan Aset tersebut dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Kata Kunci: Strategi, Aset tetap, Pemanfaatan Aset, Pendapatan asli daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan perubahan mendasar pada sistem penyelenggaraan pemerintah daerah, yang awalnya menganut sistem sentralisasi menjadi ke sistem desentralisasi. Pemerintah daerah diberi kesempatan untuk mengatur dan wilayahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki dan berdasarkan aspirasi masyarakat selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya otonomi tersebut, setiap daerah terpacu untuk berkreasi berbagai macam cara dalam mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Hal ini dapat memberikan rangsangan bagi pembangunan dan pengembangan potensi yang dimiliki.

Setiap wilayah mempunyai barang atau aset atau barang milik daerah (BMD). Dalam pasal 1 ayat (10) dan (11) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Barang Milik Negara/Daerah (BMN/D) merupakan semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan Belanja Negara / Daerah (APBN/D) atau berasal dari perolehan lain yang legal. Barang milik daerah memerlukan proses pengelolaan yang bisa meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam memaksimalkan pemanfaatan aset tetap daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendari) No. 19 Tahun 2016 pasal 81 telah mengatur bentuk pemanfaatan aset daerah yang dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan pengelolaan berupa pemanfaatan aset tetap daerah dapat dilakukan dengan cara sewa, Pinjam Pakai, Kerja sama pemanfaatan, Bangun serah guna, dan kerja sama penyediaan infrastruktur Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa manajemen keuangan daerah belum sepenuhnya berperan aktif sebagai penambah penghasilan dalam pembangunan daerah terutama dalam hal pengelolaan aset daerah. Manajemen

keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana aset yang dimiliki suatu lembaga

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Kabupaten Humbang hasundutan untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan aset tetap yang ada secara maksimal agar pendapatan asli daerah setiap tahunnya juga meningkat. Sehingga penyelenggaraan urusan pemerintah di Kabupaten Humbang hasundutan dapat terlaksana secara maksimal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pendapatan pemerintah daerah Khususnya Pendapatan Asli Daerah Merupakan Unsur APBD yang penting dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai suatu aset tetap di daerah tersebut. Aset tetap tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin demi mendapatkan Pendapatan Asli Daerah yang Maksimal. Berikut adalah tabel mengenai Jumlah nilai aset tetap yang terdapat di Kabupaten Humbang Hasundutan

Tabel 1.1
Jumlah Nilai Aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan
Periode 2017 s.d 2021

No	Tahun	Nilai Aset tetap (Rp)
1.	2017	1.537.560.476.717,87
2.	2018	1.656.283.584.249,98
3.	2019	1.743.337.828.252,63
4.	2020	1.746.557.004.584,44
5.	2021	1.843.599.251.338,78

Sumber : Humbang Hasundutan.go.id

Berdasarkan tabel 1.1. jumlah aset tetap kabupaten humbang hasundutan diatas menunjukkan bahwa jumlah aset tetap sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bagi pemerintah kabupaten humbang hasundutan. Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa manajemen keuangan daerah belum sepenuhnya berperan aktif sebagai penambah penghasilan dalam pembangunan daerah terutama dalam hal pengelolaan aset daerah. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana aset yang dimiliki suatu lembaga. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Kabupaten Humbang hasundutan untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan aset tetap yang ada secara maksimal agar pendapatan asli daerah setiap tahunnya juga meningkat. Sehingga penyelenggaraan urusan pemerintah di Kabupaten Humbang hasundutan dapat terlaksana secara maksimal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini merupakan strategi pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan. Pada perbandingan dengan penelitian pertama bahwa teori yang digunakan merupakan teori optimalisasi pemanfaatan aset di Kabupaten Bengkulu Utara yang dimana masih belum jelas pelaksanaannya dalam menunjang Pendapatan asli daerah. Pada penelitian kedua merupakan menjelaskan tentang kontribusi aset daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah guna melaksanakan tugas penyelenggaraan Pemerintah yang di harapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pada penelitian ke tiga tentang manajemen aset daerah yang dimana program peningkatan manajemen aset atau barang di kabupaten Serang belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penelitian keempat dimana pengelolaan Aset Daerah atas tanah Milik pemerintah daerah milik Kabupaten Meranti belum beralasan dengan baik, yang dimana pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan aset serta penatausahaan hambatan dalam pengelolaan aset daerah atas tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Meranti. Pada penelitian kelima merupakan efektivitas pengelolaan aset tetap (Barang Milik Daerah) pada Kantor Suku Dinas Sumber Daya Air Kepulauan Seribu, yang dimana efektifitas pemanfaatan aset tetap tersebut sudah berjalan dengan baik dan efektif, akan tetapi belum terlaksana secara maksimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan, yang dimana hasilnya digunakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan Strategi analisis SWOT dalam mendapatkan kekuatan strategi yang paling efektif digunakan dalam pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor pemanfaatan aset tetap di kabupaten Humbang Hasundutan dan strategi yang efektif dalam pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan

II. METODE

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan metode dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Moleong (2014:6) mengemukakan bahwa : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu paper(dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen- dokumen sebagai pendukung sumber data primer.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada koleksi primer dan sekunder yang dilakukan di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan orang dalam. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Humbang Hasundutan. Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data selama dilapangan sehingga memaksimalkan analisis data dan teknik analisis SWOT dalam penentuan Strategi yang efektif digunakan dalam pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tabel1
Jumlah Aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Nama	Jumlah (Rp)
1.	Tanah	317.046.078.429,94
2.	Peralatan dan Mesin	451.438.686.644,95
3.	Gedung dan Bangunan	507.024.355.625,88
4.	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.348.723.938.665,18
5.	Konstruksi dalam Pengerjaan	9.813.145.183,00
6.	Aset tetap lainnya	76.318.430.449,78
	Jumlah	2.709.734.634.998,73

Sumber : Laporan Neraca Kabupaten Humbang Hasundutan 2022

Tabel 2
Pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2022

No	NAMA BARANG	JUMLAH	NILAI (Rp)
1.	ASET TETAP		1,723,135,623,123.00
2.	Tanah	1,828,038 m ²	405,595,897,842.95
3.	Peralatan dan Mesin		169,852,744,025.00
4.	Alat-alat Besar	7	11,635,131,434.00
5.	Alat-alat Angkutan	92	51,400,385,632.00
6.	Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur	77	3,286,107,388.00
7.	Alat Pertanian	1	2,672,280,937.00
8.	Alat Kantor dan Rumah Tangga	1,629	51,820,926,942.00

9.	Alat Studio dan Alat Komunikasi	96	6,071,689,823.00
10.	Alat-alat Kedokteran	4	14,028,269,107.00
11.	Alat-alat Laboratorium	5	28,937,102,762.00
12.	Alat-alat Persenjataan/Keamanan	1	850,000.00
13.	Gedung dan Bangunan		456,925,505,197.70
14.	Bangunan Gedung	22 m ²	428,910,745,380.70
15.	Monumen		28,014,759,817.00
16.	Jalan, Irigasi dan Jaringan		623,510,911,040.48
17.	Jalan dan Jembatan	25 m ²	430,187,129,730.48
18.	Bangunan Air/Irigasi	10 m ²	153,870,168,292.00
19.	Instalasi	0,00	37,107,977,056.00
20.	Jaringan	0,00	2,345,635,962.00
21.	Aset Tetap Lainnya		7,926,594,693.00
22.	Buku dan Perpustakaan	628	7,351,620,237.20
23.	Barang Bercorak Kebudayaan	3	208,872,507.20
24.	Hewan, Ternak dan Tanaman	20	50,000,000.00
25.	Aset Renovasi		0.00
26.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	23	51,972,786,916.00
27.	ASET LAINNYA	15	7,926,157,937.00
28.	Aset Lainnya	15	7,926,157,937.00
29.	Aset Kondisi Rusak Berat		0.00
30.	Aset yang dimanfaatkan pihak lain		0.00
31.	Aset Tidak Berwujud		

Sumber : BPKPAD Humbang Hasundutan 2023

Pada tabel1 Aset tetap merupakan komponen yang termuat di dalam Neraca daerah Kabupaetn Humbang hasundutan. Dan dengan cara memanfaatkan aset kabupaten humbang hasundutan juga mendapatkan pendapatan asli daerah dan telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan Pemerintah daerah yang dinilai oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang datang ke kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam hal ini pemanfaatan aset teteap yang ditanganin oleh Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten humbang Hasundutan adalah dengan cara pemanfaatan dan kerjasama dalam hal ini pemerintah kabupaten humbang hasundutan melalui Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset daerah pada dasarnya sudah membantu pelaksanaan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Tabel 2 pemanfaatan aset tetap yang dimiliki oleh kabupaten humbang hasundutan telah dilakukan dengan baik dan benar serta pelaporan penatausahaan yang sesuai dengan keadaan dilapangan

3.1. Faktor- faktor yang terlibat dalam pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan pendapatan asli daerah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam proses pelaksanaan pengelolaan aset tetap yang telah dilakukan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan selaku pembantu pengelola dalam pelaksanaan tugas pengelolaan aset tersebut selalu berkoordinasi dengan seluruh personil yang terlibat didalamnya, terutama pengurus barang pengguna. Dalam pelaksanaan pengelolaan selalu ada faktor pendukung maupun faktor yang menghambat dalam melaksanakan pengelolaan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan. Adapun hambatan yang terdapat dalam kegiatan pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan keuangan Pendapatan dan Aset Daerah adalah Sebagai berikut :

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber daya Manusia merupakan pokok Penting dalam pelaksanaan pengelolaan aset tetap, hal ini bertujuan dalam pengelolaan aset tetap dan sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang dimana aplikasi ini merupakan modul aset perangkat lunak yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mempermudah tugas atau pekerjaan dalam proses inventarisasi aset yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan keuangan Pendapatan dan Aset Daerah khususnya bidang Aset. Selain dari pada itu ada juga faktor pendukung yang digunakan dalam mendukung pemanfaatan aset tetap yakni :

1. Adanya perhatian Pemerintah dalam pengelolaan aset

Hal yang menjadi faktor pendukung utama dalam pemanfaatan aset daerah ini adalah adanya peran penting pemerintah yang mempunyai perhatian khusus dalam pengelolaan aset daerah sebagai pendukung dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah

2. Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA)

Penggunaan aplikasi Sistem informasi manajemen aset (SIMA) dalam pengelolaan aset daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan hal pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan pemanfaatan aset dimana aset dapat data dengan baik dan benar sehingga membantu dalam pelaksanaan pengelolaan dan penatausahaan Aset daerah yang ada di Kabupaten Humbang hasundutan

3.2. Strategi pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Strategi SWOT yang dimana hal ini melakukan penyusunan strategi dengan melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini ini juga menekankan kepada bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada. Analisis faktor internal dan eksternal dalam pemanfaatan aset tetap

a. Faktor internal

Beberapa kekuatan dan kelemahan seputar pemanfaatan aset tetap yang berhasil di kualifikasi melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan

- Peraturan yang mendukung pemanfaatan aset tetap, hal ini terdapat pada landasan teoretis seperti Peraturan Pemerintah 28 Tahun 2020 tentang pengelolaan barang milik daerah dan juga didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 05 tahun 2019 yang mengatur tentang
- Anggaran besar yang dimiliki oleh pemerintah dalam pengelolaan aset tetap hal ini dapat dilihat dari jumlah aset tetap yang dimiliki Kabupaten Humbang Hasundutan
- Perhatian khusus dari pemerintah terhadap pengelolaan aset daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah

2. Kelemahan

- Terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan aset daerah yang dimana sumber daya manusia yang masih banyak belum mengerti dalam penggunaan system informasi dalam pengelolaan aset daerah
- Kurang optimalnya pengelolaan fungsi aset hal ini terjadi karena sebelumnya pemerintah daerah sedang focus kedalam refocusing anggaran terhadap covid-19 sehingga pengelolaan fungsi aset daerah yang kurang optimal
- Kurangnya sanksi yang dilakukan terhadap penyelewengan aset daerah, hal ini juga terkait karena dengan adanya sanksi yang kurang tegas dalam penegakan aset daerah

b. Faktor eksternal

Berikut ini adalah faktor-faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dihasilkan berdasarkan penelitian yaitu :

1. Peluang

- Peningkatan pendapatan asli daerah elalui pengelolaan aset daerah hal ini terbukti dengan adanya pengelolaan aset tetap dengan benar maka pendapatan asli daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan akan meningkat
- Adanya dilakukan promosi aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten humbang Hasundutan sehingga adanya ketertarikan dalam pengelolaan aset daerah meningkat
- Berkembangnya teknologi yang mendukung dalam pengelolaan aset tetap sehingga mempermudah pengelolaan aset daerah hal ini ditunjukkan dengan sudah adanya SIMA (Sistem Informasi Manajemen Aset) di Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Ancaman

- Didalam aset daerah yang sudah terdata di Kabupaten Humbang Hasundutan masih adanya aset daerah yang sudah rusak dan tak layak pakai
- Dalam laporan Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Bahwa adanya juga aset daerah yang sudah tidak dapat dilakukan penilaian ulang untuk dilakukannya lelang dikarenakan aset daerah tersebut sudah tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

- Dalam beberapa aset daerah adanya beberapa aset yang belum mempunyai legalitas dikarenakan beberapa kendala pemerintah dan masyarakat terutama terhadap tanah dan bangunan

Tabel 3
Matriks Analisis SWOT pemanfaatan Aset Tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan

Faktor internal	<p>Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan yang mendukung pemanfaatan aset tetap 2. Anggaran yang dimiliki oleh pemerintah dalam pengelolaan aset tetap 3. Perhatian khusus dari pemerintah terhadap pengelolaan aset daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah 	<p>Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya Sumber Daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan aset daerah 2. Kurang optimalnya pengelolaan fungsi aset 3. Kurangnya sanksi yang dilakukan terhadap penyelewengan aset 	
Faktor eksternal	<p>Peluang(O) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Pendapatan asli daerah melalui pengelolaan aset 2. Promosi pemerintah terhadap aset tetap 3. Berkembangnya teknologi dalam pengelolaan Aset Tetap 	<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Peraturan yang mendukung dalam pengelolaan aset tetap sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan aset tetap sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah 2. Melakukan promosi aset daerah tepat sasaran dengan memanfaatkan Anggaran terhadap pengelolaan aset tetap 3. Memaksimalkan penggunaan 	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukannya Promosi Aset tetap memaksimalkan kurang optimalnya fungsi pengelolaan aset 2. Dilakukannya promosi secara masiv untuk mengoptimalkan fungsi aset 3. Menggunakan aplikasi pengelolaan aset untuk meminimalisir penyelewengan aset

	anggaran dalam pengelolaan aset daerah berbasis teknologi	
Ancaman(T) 1. Adanya aset daerah yang rusak 2. Beberapa aset daerah yang sudah tidak dapat dilakukan penilaian ulang untuk dilakukannya lelang 3. Belum adanya legalitas pada beberapa aset	Strategi ST : 1. Penggunaan anggaran dalam penanganan aset daerah yang sudah rusak sehingga dapat dioptimalkan kembali 2. Menggunakan anggaran pemerintah dalam pelaksanaan lelang aset daerah 3. Mempercepat proses legalitas aset yang ada guna memaksimalkan pengelolaan aset untuk meningkatkan Pendapatan asli daerah	Strategi WT: 1. Melaksanakan bimtek tentang aset tetap 2. melakukan peninjauan ulang aset daerah dalam pengoptimalan aset daerah 3. melakukan penijauna ulang legalitas pada beberapa aset tanpa mengurangi sanksi yang diberikan pada penyelewengan aset daerah

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3 diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam pemilihan strategi yang cocok digunakan dalam pemanfaatan aset tetap di kabupaten Humbang Hasundutan dalam meningkatkan Pendapatan asli daerah adalah strategi SO:

1. Membuat peraturan yang mendukung dalam pengelolaan aset tetap dapat maksimal sehingga pendapatan asli daerah dapat meningkat
2. Melakukan promosi aset daerah tepat sasaran sesuai dengan anggaran terhadap pengelolaan aset
3. Memaksimalkan penggunaan anggaran dalam pengelolaan aset daerah berbasis teknologi

3.3. Diskusi Utama Penelitian

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Tujuan ini diwujudkan melalui pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap, terencana, terarah, berkesinambungan, dan berkelanjutan,. Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pembangunan ekonomi

tersebut, sudah tentu dibutuhkan dana yang cukup untuk memperlancar pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 01 tahun 2022 yang merupakan revisi dari Undang-undang No 33 tahun 2004 pasal 6 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan sumber penerimaan pemerintah daerah salah satunya berasal dari penerimaan pajak daerah. Pajak daerah merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat potensial dan harus digali secara maksimal karena pajak daerah berhubungan langsung dengan penerimaan yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, sumber daya yang berasal dari sektor pajak harus dioptimalkan agar dapat melaksanakan program-program pembangunan nasional

Setiap wilayah mempunyai barang atau aset atau barang milik daerah (BMD). Dalam pasal 1 ayat (10) dan (11) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Barang Milik Negara/Daerah (BMN/D) merupakan semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan Belanja Negara / Daerah (APBN/D) atau berasal dari perolehan lain yang legal. Barang milik daerah memerlukan proses pengelolaan yang bisa meningkatkan kinerja pemerintah daerah dalam memaksimalkan pemanfaatan aset tetap daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Salah satu pendapatan asli daerah (PAD) adalah Pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan (aset) merupakan sumber pemasukan dari lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. kontribusi lain-lain pendapat asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Humbang hasundutan masih sangat minim.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Kabupaten Humbang hasundutan untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan aset tetap yang ada secara maksimal agar pendapatan asli daerah setiap tahunnya juga meningkat. Sehingga penyelenggaraan urusan pemerintah di Kabupaten Humbang hasundutan dapat terlaksana secara maksimal.

IV. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan, dan Aset Daerah (BPKPAD), penulis dapat menarik kesimpulan Pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang walaupun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pemanfaatan aset tetap di kabupaten humbang hasundutan. Hal hal yang merupakan faktor penghambat Pelaksanaan Pemanfaatan Aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah:

- a. Kurangnya Sumber daya Manusia
- b. Kurang Optimalnya pengelolaan Fungsi Aset

Dan yang menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan aset di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah :

- a. Adanya peraturan pemerintah khusus dalam pengelolaan aset Tetap
- b. Adanya penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) dalam mempermudah pengelolaan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan

Strategi yang Penulis simpulkan agar pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Humbang Hasundutan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah dengan menggunakan Strategi SO yaitu:

1. Membuat peraturan yang mendukung dalam pengelolaan aset tetap dapat maksimal sehingga pendapatan asli daerah dapat meningkat
2. Melakukan promosi aset daerah tepat sasaran sesuai dengan anggaran terhadap pengelolaan aset daerah

Melakukan promosi aset daerah tepat sasaran sesuai dengan anggaran terhadap pengelolaan aset

2. Memaksimalkan penggunaan anggaran dalam pengelolaan aset daerah berbasis teknologi

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu OPD saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan agar bisa menemukan hasil yang lebih mendalam dan dapat melihat perkembangan kedepannya.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada bapak Kepala Badan BPKAD beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2013. *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Rangkuti, Freddy. 2006 “*Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*”. Bandung: Gramedia: Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang pengelolaan Barang Milik Daerah